

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akses air bersih dan sanitasi adalah salah satu indikator terwujudnya masyarakat yang sehat. Air bersih dan sanitasi akan berpengaruh pada lingkungan dan makhluk hidup sekitar. Air bersih sangat dibutuhkan oleh manusia sebagai air minum untuk dapat bertahan hidup. Air minum yang berasal dari air bersih dan sanitasi yang baik merupakan cikal bakal air minum yang aman untuk dikonsumsi. Namun untuk dinyatakan aman konsumsi, air minum harus memenuhi persyaratan bakteriologi, kimia, radioaktif, dan fisika sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 492/MENKES/PER/IV/2010.¹

Alasan perekonomian dan meningkatnya aktivitas yang menyebabkan tingginya kesibukan, masyarakat cenderung mengutamakan kepraktisan dan harga yang relatif lebih terjangkau untuk memenuhi segala kebutuhan hariannya. Begitu juga dengan air minum sebagai kebutuhan pokok manusia yang harus dikonsumsi setiap harinya. Terkait hal ini, tidak sedikit masyarakat yang menggunakan air minum isi ulang yang dijual oleh DAMIU (Depot Air Minum Isi Ulang) untuk kesediaan air minum di rumahnya.²

DAMIU kini semakin populer di berbagai daerah di Indonesia karena lebih praktis, dijual dengan harga yang relatif lebih murah dan saat ini mudah didapat. Tingginya peminat DAMIU menyebabkan bisnis ini menjanjikan sehingga tersedia di berbagai tempat.³ Popularitas DAMIU juga terlihat di wilayah Sumatera Barat. Masyarakat Sumatera Barat umumnya menggunakan DAMIU sebagai sumber air minumnya dengan rata-rata persentase 32,7%.⁴ Hal ini juga ditunjukkan dengan data pada salah satu kabupaten di Sumatera Barat, yaitu Kabupaten Sijunjung yang sebagian besar masyarakatnya menggunakan air minum isi ulang dari DAMIU untuk memenuhi kebutuhan hariannya.⁵ Menurut Profil Kesehatan Kabupaten Sijunjung tahun 2021 didapatkan 152 DAMIU yang terdaftar di Dinas Kesehatan Kabupaten Sijunjung.⁶

Dibalik popularitas DAMIU yang menawarkan berbagai kemudahan, tidak menutup kemungkinan air yang diperjualbelikan tersebut dapat terkontaminasi bakteri yang bisa memengaruhi kualitas air minum dan tentunya dapat membahayakan kesehatan konsumennya.¹ Menurut data Profil Kesehatan Kabupaten Sijunjung tahun 2021, dari 152 DAMIU yang tercatat hanya 38 DAMIU aktif dan memeriksakan air minum ke laboratorium kesehatan daerah. Dari 38 DAMIU, ada 18 DAMIU tidak memenuhi syarat. 17 DAMIU dinyatakan terkontaminasi bakteriologi dengan uji MPN >0 mL/sampel dan 1 DAMIU dinyatakan tidak memenuhi persyaratan fisik.⁵ Tingginya angka DAMIU yang terkontaminasi bakteriologi dan rendahnya angka pemeriksaan DAMIU ke laboratorium akan berdampak langsung pada konsumen air minum isi ulang tersebut dan tentunya bisa membahayakan kesehatan masyarakat.

Air minum yang terkontaminasi bakteriologi merupakan penyebab penyakit diantaranya dapat menimbulkan berbagai penyakit gastrointestinal, salah satu yang paling sering adalah diare. Diare merupakan penyakit yang masih menimbulkan masalah kesehatan jika ditinjau dari angka kesakitan yang ditimbulkan.⁷ Menurut Profil Kesehatan Indonesia 2021, diare adalah penyakit yang memiliki risiko tinggi timbulnya Kejadian Luar Biasa (KLB) dan hingga saat ini merupakan bagian besar angka kematian di Indonesia terutama pada balita. Di Sumatera Barat angka penderita diare masih cukup besar yaitu 19,7%. Hal ini didukung dengan data Dinas Kesehatan Kabupaten Sijunjung mengenai angka penderita diare yang hampir selalu terjadi peningkatan setiap tahunnya. Terutama pada 3 tahun terakhir, tahun 2021 merupakan puncaknya dengan angka tertinggi penderita diare yaitu 10.974 jiwa.⁵

Menanggulangi hal ini, diperlukan pengawasan agar DAMIU layak untuk beroperasi dalam memenuhi kebutuhan air minum masyarakat.³ DAMIU dikatakan layak beroperasi jika memenuhi persyaratan higiene sanitasi sebagai standar baku mutu pengolahan air minum yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2014. Standarisasi yang harus dipenuhi oleh pihak DAMIU meliputi 4 aspek yaitu aspek tempat, aspek peralatan, aspek penjamah, dan aspek air baku yang tertuang ke dalam kuesioner inspeksi sanitasi

DAMIU yang diawasi langsung oleh sanitarian dari puskesmas pada wilayah kerja tempat DAMIU berada.¹

Pengolahan air minum yang kurang memperhatikan persyaratan dari keempat aspek tersebut dapat berdampak pada kualitas air minum yang diproduksi DAMIU.¹ Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 43 tahun 2014 juga menjelaskan bahwa dinas kesehatan kabupaten/kota bertanggung jawab atas penilaian pelaksanaan higiene sanitasi DAMIU sehingga peran dinas kesehatan sangat penting untuk menjaga kualitas air minum yang akan dikonsumsi masyarakat. Pihak yang memonitor pelaksanaan higiene sanitasi DAMIU harus memperhatikan secara detail kemungkinan yang bisa menyebabkan rusaknya kualitas air minum.⁸

Kurangnya perhatian pihak DAMIU terhadap faktor-faktor higiene sanitasi atau kurangnya pengawasan dinas kesehatan dan puskesmas dapat berdampak pada terkontaminasinya air minum yang diproduksi oleh DAMIU.¹ Hingga saat ini, dinas kesehatan dan puskesmas belum pernah menganalisis data hasil pelaksanaan higiene sanitasi DAMIU menurut aspek tempat, aspek peralatan, aspek penjamah, dan aspek air baku yang sesuai dengan kondisi dari masing-masing DAMIU sehingga penyuluhan yang dilakukan kepada DAMIU belum terfokus pada prioritas permasalahan yang sedang dihadapi. Hal ini berdampak pada angka pemeriksaan sampel air minum DAMIU yang tidak memenuhi syarat, terutama DAMIU yang terkontaminasi bakteriologi dari tahun ke tahun yang tidak mengalami penurunan yang signifikan. Oleh karena itu, peneliti berpendapat penting untuk dilakukan analisis data hasil pemeriksaan pelaksanaan higiene sanitasi DAMIU untuk mengetahui hubungan pelaksanaan higiene sanitasi dengan kandungan bakteriologi DAMIU di Kabupaten Sijunjung pada tahun 2021.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana jenis kandungan bakteriologi DAMIU yang terkontaminasi menurut indeks MPN di Kabupaten Sijunjung pada tahun 2021?
2. Bagaimana gambaran kandungan bakteriologi air minum isi ulang pada DAMIU di Kabupaten Sijunjung pada tahun 2021?
3. Bagaimana analisis hasil pemeriksaan pelaksanaan higiene sanitasi DAMIU menurut aspek tempat dan hubungannya dengan kandungan bakteriologi pada DAMIU Di Kabupaten Sijunjung Tahun 2021?
4. Bagaimana analisis hasil pemeriksaan pelaksanaan higiene sanitasi DAMIU menurut aspek peralatan dan hubungannya dengan kandungan bakteriologi pada DAMIU Di Kabupaten Sijunjung Tahun 2021?
5. Bagaimana analisis hasil pemeriksaan pelaksanaan higiene sanitasi DAMIU menurut aspek penjamah dan hubungannya dengan kandungan bakteriologi pada DAMIU Di Kabupaten Sijunjung Tahun 2021?
6. Bagaimana analisis hasil pemeriksaan pelaksanaan higiene sanitasi DAMIU menurut aspek air baku dan hubungannya dengan kandungan bakteriologi pada DAMIU Di Kabupaten Sijunjung Tahun 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pelaksanaan higiene sanitasi dengan kandungan bakteriologi depot air minum isi ulang di Kabupaten Sijunjung pada tahun 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui indeks MPN pada DAMIU yang terkontaminasi di Kabupaten Sijunjung pada tahun 2021.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kandungan bakteriologi air minum isi ulang pada DAMIU di Kabupaten Sijunjung pada tahun 2021.
3. Untuk mengetahui hasil pemeriksaan pelaksanaan higiene sanitasi DAMIU menurut aspek tempat dan hubungannya dengan kandungan bakteriologi pada DAMIU Di Kabupaten Sijunjung Tahun 2021.

4. Untuk mengetahui analisis hasil pemeriksaan pelaksanaan higiene sanitasi DAMIU menurut aspek peralatan dan hubungannya dengan kandungan bakteriologi pada DAMIU Di Kabupaten Sijunjung Tahun 2021.
5. Untuk mengetahui analisis hasil pemeriksaan pelaksanaan higiene sanitasi DAMIU menurut aspek penjamah dan hubungannya dengan kandungan bakteriologi pada DAMIU Di Kabupaten Sijunjung Tahun 2021.
6. Untuk mengetahui analisis hasil pemeriksaan pelaksanaan higiene sanitasi DAMIU menurut aspek air baku dan hubungannya dengan kandungan bakteriologi pada DAMIU Di Kabupaten Sijunjung Tahun 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi media untuk mengaplikasikan keilmuan yang sudah didapatkan dan meningkatkan kemampuan dalam berpikir kritis.

1.4.2 Manfaat Bagi Depot Air Minum Isi Ulang

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan untuk menambah informasi pelaku usaha DAMIU dalam meningkatkan kualitas air minum dengan meningkatkan pelaksanaan higiene sanitasi DAMIU agar air minum yang diproduksi aman dikonsumsi masyarakat di wilayah Kabupaten Sijunjung.

1.4.3 Manfaat Bagi Dinas Kesehatan

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan, bahan evaluasi dan dasar untuk pengambilan berbagai kebijakan yang lebih efektif dan efisien bagi Dinas Kesehatan untuk menjamin kualitas air minum isi ulang agar aman dikonsumsi masyarakat di wilayah Kabupaten Sijunjung.

1.4.4 Manfaat Bagi Fakultas Kedokteran

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan literasi bagi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas mengenai kandungan bakteriologi dan pelaksanaan higiene sanitasi DAMIU serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait topik ini.